



## **Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 02 Bojonegoro**

**<sup>1)</sup>\* Subhan Adi Santoso, <sup>2)</sup>Nur Mashani Mustafidah, dan <sup>3)</sup>M. Arif Susanto**

1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro  
Email: [subhan.stitm@gmail.com](mailto:subhan.stitm@gmail.com)

**Abstract.** *This learning expects students to achieve various competencies by implementing HOTS or High Level Thinking Skills. These competencies are critical thinking, creativity and innovation, communication skills, collaboration skills and self-confidence. So this service activity aims to build teacher skills in preparing HOTS-based questions at Muhammadiyah 02 Bojonegoro Junior High School. Service activities are carried out in the form of offline training at the Muhammadiyah 02 Bojonegoro Junior High School location. The results of the service show that there is an increase in the teacher's ability in preparing HOTS-based questions as an effort to increase teacher competence in the learning assessment process in the classroom.*

**Keywords:** *Training; Preparation; HOTS Based Questions;*

**Abstrak.** Pembelajaran ini mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri. Maka kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun keterampilan guru dalam penyusunan soal berbasis HOTS di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 02 Bojonegoro. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara offline di lokasi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 02 Bojonegoro. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dari pihak guru dalam penyusunan soal berbasis HOTS sebagai ikhtiar peningkatan kompetensi guru dalam proses penilaian pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** *Pelatihan; Penyusunan; Soal Berbasis HOTS*

## Pendahuluan

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Pembelajaran ini mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*). Lima hal yang menjadi target karakter peserta didik itu melekat pada sistem evaluasi kita dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan abad 21. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) juga diterapkan menyusul masih rendahnya peringkat *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dibandingkan dengan negara lain, sehingga standar soal ujian nasional dicoba ditingkatkan untuk mengejar ketertinggalan.

*High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Schraw dan Robinson (2011) mendefinisikan *Higher Order Thinking Skills* dalam konteks terkini sebagai kemampuan yang meningkatkan bentuk pemahaman yang lebih dalam dan konseptual dengan berdasarkan pada Taksonomi Bloom. Taksonomi yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 tersebut memiliki ranah kognitif dengan tingkatan kemampuan berpikir, mulai dari yang rendah (*lower order thinking skills*-disingkat LOTS) hingga yang tinggi (*higher order thinking skills*-disingkat HOTS). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat melakukan proses analisis dan mengevaluasi

suatu permasalahan sehingga dapat menciptakan solusi. Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi juga mampu berpikir kritis dan kreatif (Krulik & Rudnick, 1999). Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, Supriano menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21, di mana peserta didik harus memiliki keterampilan hidup dan berkarir, kecakapan belajar dan berinovasi, serta kemampuan memanfaatkan media dan telekomunikasi (Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, 2020).

Menurut Widodo (2013) Kemampuan peserta didik sebaiknya diukur dan ditingkatkan dengan memberikan model pembelajaran berbasis HOTS yang termasuk di dalamnya analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6). Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan yang memiliki karakteristik mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Peserta didik yang terbiasa mengerjakan soal-soal dengan karakteristik HOTS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Newman dan Wehlage (1995) *Higher order thinking skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Menurut King, *higher order thinking skills* termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.

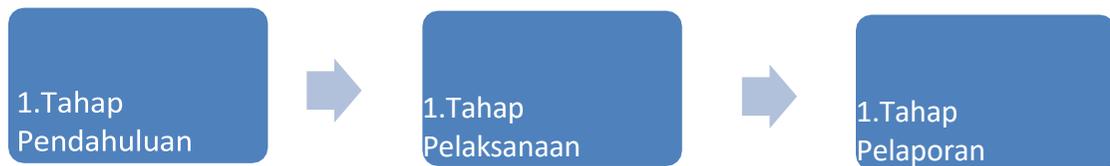
Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. media pembelajaran media interaktif memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai macam informasi dengan cara mereka sendiri (Subhan Adi Santoso, 2020).

Media pembelajaran interaktif juga dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan, peserta didik mendapat kesempatan untuk melibatkan minatnya lebih jauh (Lukitaningsih, 2010) Media pembelajaran interaktif juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, Peserta didik yang menggunakan media pembelajaran interaktif memberikan rata-rata prestasi belajar pada ranah kognitif yang lebih baik daripada media konvensional (Subhan Adi Santoso, 2017.) Peserta didik yang menggunakan media pembelajaran interaktif memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

pemecahan masalah dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan power point. Peserta didik yang menggunakan media pembelajaran interaktif mengalami peningkatan dalam berpikir kreatif.

Penggunaan media dan metode pembelajaran seorang guru dituntut ketika proses pembelajaran di kelas lebih berpikir kreatif, berpikir kritis terutama dalam penyusunan soal berbasis HOTS sehingga siswa mempunyai kompetensi yang siap bersaing dengan sekolah yang lain yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri.

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu terdiri dari:



**Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahap proses pengabdian masyarakat dapat dipaparkan berikut ini

### Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini digunakan untuk mengkaji awal, hasil pengkajian yang diperoleh adalah hasil pendataan jumlah sekolah se Bojonegoro kota dilanjutkan dengan menyiapkan tempat, alat dan media penyusunan soal berbasis HOTS. Tahapan ini bertujuan untuk dapat mengumpulkan data-data berupa informasi. Pada tahap wawancara ini, kami mendapat informasi secara langsung dari mitra terkait permasalahan- permasalahan yang diruasakan oleh mitra. Melakukan diskusi dengan pihak terkait agenda kegiatan pengabdian meliputi mempersiapkan diri mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS agar tidak bersamaan dengan jadwal Kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pembahasan mengenai pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS yang akan di paparkan pada Power Point dan Video Pendek.

### **Tahap Pelaksanaan**

Melakukan koordinasi dengan pimpinan Sekolah Menengah Pertama 02 Bojonegoro terkait materi sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hasil sharing tim pengabdian dengan pihak manajemen sekolah disepakati tema pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS.

Tahap berikutnya yakni pelaksanaan pelatihan dengan tema sesuai dengan hasil kesepakatan awal yang telah dibuat antara tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro dengan tim manajemen (pimpinan Sekolah Menengah Pertama 02 Bojonegoro) dengan tema pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS. Pelatihan dilaksanakan di Aula sekolah oleh tim pengabdian dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro pada Tanggal 10 Maret 2024 di Aula Sekolah Menengah Pertama 02 Bojonegoro.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara offline dengan dihadiri oleh kepala sekolah, dan guru-guru. Metode pelaksanaan pelatihan berupa seminar dan simulasi terkait materi pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan simulasi serta tanya jawab dengan peserta yang mewakili tim guru-guru yang dapat digunakan menjadi pedoman guru ketika menyusun soal saat penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester serta penyusunan soal berbasis sesuai dengan kompetensi yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi. Peserta pelatihan memberikan respon yang aktif dalam kegiatan pelatihan guna merumuskan strategi pemasaran ke sekolah-sekolah.



**Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS Dan Pemasaran Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 02 Bojonegoro**

Strategi branding perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Melakukan analisis TOWS (threat, opportunity, weakness, strength); yakni secara cermat mengidentifikasi dan menganalisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi eksistensi guru di sekolah. Analisis terkait dengan ancaman, peluang, kelemahan dan kekuatan yang dimiliki guru sebagai bahan dalam penyusunan soal HOTS dan pemasaran ke sekolah-sekolah
2. Mengevaluasi secara periodik terkait penyusunan soal HOTS
3. Membangun image keseluruhan guru agar senang menulis termasuk menyusun soal berbasis HOTS sesuai dengan kompetensi yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi
4. Menyusun soal Berbasis HOTS harus memiliki nilai positif buat siswa
5. Menyusun soal Berbasis HOTS mampu membangun pola pikir konstruktive
6. Menyusun soal Berbasis HOTS mampu memberi pesan jaminan kualitas bagi guru
7. Menyusun soal Berbasis HOTS memberi keyakinan pada guru dan sekolah
8. Menyusun soal Berbasis HOTS mampu membangun rasa cinta pada lembaga sekolah.

### **Tahapan Pelaporan**

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS dilakukan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, perlu kiranya dilakukan langkah-langkah lanjutan sebagai bahan evaluasi pihak sekolah dalam upaya membangun kesinambungan serta meningkatkan penguatan image bagi guru sebagai ikhtiar meningkatkan profesionalisme guru yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan secara bersama antara tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro dengan pihak pimpinan Sekolah Menengah Pertama 02 Bojonegoro, maka perlu dilakukan langkah-langkah sistematis sebagai upaya peningkatan (penguatan) penyusunan soal berbasis HOTS, secara integrative oleh guru-guru sekolah dengan beberapa aktivitas sebagaimana berikut:

1. Melakukan training atau workshop secara berkesinambungan bagi pimpinan dan guru

2. Membuat kisi-kisi soal yang menarik berdasarkan RPP atau silabus setelah itu mencari bahan untuk memulai menyusun soal berbasis HOTS yang akan dibuat oleh guru, kemudian melakukan koordinasi dengan guru antar mata pelajaran dan kerjasama dengan pihak sekolah serta pendistribusian soal sampai keseluruhan sekolah di Bojonegoro.
3. Secara berkesinambungan melakukan aktivitas komunikasi dengan pihak kepala dinas serta bagaimana bisa kolaborasi ke sekolah-sekolah yang ada di Bojonegoro.
4. Mempromosikan hasil penyusunan soal berbasis HOTS secara *dor to dor* ke sekolah serta via media pemasaran sosial (*online*) yang dimiliki sekolah, seperti *Website, Instagram, Facebook, Tik Tok*.



**Gambar 3.**

**Foto bersama guru SMP Muhammadiyah 02 Bojonegoro**

## **PENUTUP**

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah di atas, diharapkan akhir dari kegiatan sosialisasi dalam rangka pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya meningkatkan profesionalisme terutama membuat soal berbasis HOTS dan memberikan fasilitas yang mumpuni meskipun anggaran minim.

Ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah SMP Muhammadiyah02 Bojonegoro yang bersedia menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat STIT Muhammadiyah Bojonegoro melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), para dosen program studi Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Widodo dan Riandi, *"Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia"*, Journal [Teacher Development](#), 2013; 17 (3): 380-392
- Arief Nurrochmad, Fransiska Leviana, Caecilia Govita Wulancarsari, Endang Lukitaningsih, *"Phytoestrogens of Pachyrhizus erosus prevent Bone Loss in an Ovariectomized Rat Model of Osteoporosis"*, International Journal of Phytomedicine 2010 (2) 363-372
- Gregory Schraw and Daniel R. Robinson, *"Assessment of Higher Order Thinking Skills"*, North Carolina: Information Age Publishing, Inc.Charlotte
- Krulik S, Rudnick JA (1999). *"Innovative Tasks to Improve Critical and Creative Thinking Skills"*. In Stiff, Lee V. and Curcio, Frances R (Eds).. from Developing Mathematical reasoning in Grades K-12 (pp.138-145). Reston, Virginia: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Newmann, F.M. & Wehlange, G.G. (1995). *"Successful school restructuring: A report to the public and educators by the Center on Organisation and Restructuring Schools"*. Madison, WI: The Board of Regents of the University of Wisconsin System .
- Subhan Adi Santoso, 2020. *"Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0"*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *"Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi"*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, *"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap restasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13"*, Malang. Jurnal Tamaddun: 2017. 18. (2)